

EDISI : KAMIS, 30 JULI 2015

## Economic Data

BI Rate : 7,50%  
 Inflasi (Juni) : 0,54% (mom) & 7,26% (yoy)  
 Cadangan Devisa : US\$ 108,030 Miliar  
 (per Juni 2015)  
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.444 0,12%  
 (Kurs JISDOR pada 29 Juli 2015)

## Stock Market Data

29 Juli 2015

IHSG : 4.721,12 (+0,13%)  
 Nilai Transaksi : Rp 4,804 Triliun  
 Volume Transaksi : 5,186 miliar lembar  
 Foreign Buy : Rp 2,248 Triliun  
 Foreign Sell : Rp 1,882 Triliun

## Bond Market Data

29 Juli 2015

Ind Bond Index : 180,9460 0,58%  
 Gov Bond Index : 178,6549 0,66%  
 Corp Bond Index : 190,4301 0,09%

## Yield SUN Acuan

Tenor (Tahun)	Seri	Senin 29/7/15 (%)	Selasa 28/7/15 (%)
3,72	FR0069	8,1137	8,0452
8,64	FR0070	8,6221	8,5717
13,64	FR0071	8,7621	8,5766
18,64	FR0068	8,7945	8,6684

## PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 29 Juli 2015

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSH	+0,48%
	Saham Agresif	IRDSH	-0,37%
Campuran	PNM Syariah	IRDPCP	+0,27%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	-0,60%
	PNM Amanah Syariah	IRDPT	+0,09%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	+0,15%
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	-0,01%
	PNM DANA TUNAI	IRDPU	-0,01%
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	+0,00%

## Spotlight News

- Indeks keyakinan konsumen di Indonesia turun dari 123 di triwulan I-2015 menjadi 120 di triwulan II-2015. Keadaan ekonomi masih menjadi kekhawatiran utama konsumen Indonesia
- Analisis menyarankan investor tetap waspada karena pasar saham China belum mencapai titik bawah dan volatilitas belum usai
- Kepercayaan diri konsumen AS pada Juli 2015 meroost hingga ke posisi terendah dalam empat tahun terakhir di tengah pertemuan para pembuat kebijakan bank sentral AS. The Fed belum yakin penguatan ekonomi AS untuk menaikkan suku bunga Fed Rate
- OJK menegaskan perbankan nasional masih kuat dalam menghadapi ekonomi yang sedang melambat. CAR perbankan jauh di atas minimal 8% dan NPL gros masih di level 2,5%.
- Tekanan pasar domestik dari eksternal seperti kejatuhan bursa China dan spekulasi kenaikan bunga Fed diperkirakan mereda yang tercermin dari IHSG yang mengalami rebound 0,14% pada perdagangan kemarin. Kini investor folkus mencermati isu internal yakni laporan data ekonomi nasional maupun kinerja emiten.
- Garuda Indonesia akan memperbesar pasar melalui sosial media. Garuda berhasil membukukan laba bersih US\$29,3 juta atau Rp393,9 miliar, naik 114,5% ketimbang periode yang sama tahun lalu yang rugi US\$203,3 juta dollar AS atau Rp273,3 miliar
- BRI memperkuat bisnis berbasis transaksi internasional dengan membuka cabang di Singapura. Langkah ini menjadi persiapan memasuki pasar ASEAN saat integrasi perbankan ASEAN diberlakukan pada 2020

## Economy

### 1. Jateng Raih 10% Saham blok Muria

Pemerintah pusat kembali membagi saham blok migas ke pemerintah daerah. Kali ini BUMD Jawa Tengah mendapat saham 10% di blok Muriah. Pemda Jateng belum siap atas sumber dana BUMD untuk kepemilikan saham itu. (Bisnis Indonesia)

### 2. Optimisme Konsumen Alami Penurunan

Survei Nielsen menunjukkan terjadi penurunan indeks keyakinan konsumen di Indonesia, yakni dari 123 di triwulan I-2015 menjadi 120 di triwulan II-2015. Keadaan ekonomi disebutkan masih menjadi kekhawatiran utama konsumen Indonesia. (Kompas/Bisnis Indonesia)

### 3. Pengutan CPO Fund Diklaim Berjalan Mulus

Pemerintah mengklaim eksekusi beleid pengutan CPO Fund berlangsung rapi di seluruh pintu keluar, sekaligus mengelak kabar adanya karut marut soal itu. Penerimaan bea keluar tahun depan diperkirakan di bawah target APBNP2015 sebesar Rp12,05 triliun. (Bisnis Indonesia)

### 4. Harga dan Pasokan Belum Stabil

Harga sejumlah bahan pokok dan sayuran pada 10 hari setelah Lebaran belum stabil dan cenderung meningkat. Di tingkat pengecer, harga barang relatif masih tinggi. (Kompas)

## Global

### 1. Penjualan Mobil di Asean Merosot 7,9%

Total penjualan mobil di negara-negara Asia Tenggara pada semester I/2015 hanya mencapai 1,48 juta unit, turun 7,9% dari tahun lalu 1,60 juta unit. Indonesia turun paling besar karena pelambatan ekonomi dan depresiasi rupiah, sementara penjualan di Singapura, Vietnam dan Filipina terjaga karena kondisi ekonomi lebih baik. (Bisnis Indonesia)

### 2. Kepercayaan Konsumen AS Merosot ke Level Terendah

Kepercayaan diri konsumen AS pada Juli 2015 meroost hingga ke posisi terendah dalam empat tahun terakhir di tengah pertemuan para pembuat kebijakan bank sentral AS. The Fed belum yakin penguatan ekonomi AS untuk menaikkan suku bunga Fed Rate. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

### 3. Pasar Saham China Belum Capai Titik Bawah

Upaya pemerintah China menopang pasar modal dengan menyuntikkan uang tunai ikut mendorong perdagangan saham di China berfluktuasi tajam yang selama empat hari sudah turun 11%. Namun, analis menyarakan investor tetap waspada karena pasar belum mencapai titik bawah (bottom) dan volatilitas belum usai. (Investor Daily/Bisnis Indonesia)

## Industry

### 1. Bisnis Gas Tahun Depan Berpotensi Masih Lesu

Bisnis gas tahun depan masih berpotensi lesu yang tercermin dari jumlah kargo gas alam cair (LNG) yang belum memperoleh kontrak pada 2016 diperkirakan meningkat dibandingkan dengan tahun ini sebesar 18,9 kargo gas alam cair. (Bisnis Indonesia)

### 2. Perbankan Nasional Masih Kokoh

OJK menegaskan perbankan nasional masih kuat dalam menghadapi kondisi ekonomi yang sedang melambat. CAR perbankan jauh di atas minimal 8% dan NPL gros masih di level 2,5%. (Investor Daily)

### 3. Industri Mulai Naikkan Harga Jual

Sejumlah subsector industri manufaktur mulai menaikkan harga jual seiring dengan terus melemahnya rupiah yang membuat biaya impor bahan baku naik. (Investor Daily)

### 4. Porsi Berkurang, Pasar Batubara Kian Sempit

Pemerintah memutuskan porsi penggunaan batubara sebagai sumber energi pada program pembangunan pembangkit 35.000 megawatt dari 60% menjadi 50% sehingga ini dikhawatirkan menekan penyerapan batubara di dalam negeri. (Kompas)

### 5. Pemerintah Atur Regulasi Bisnis Layanan Data

Permintaan layanan data diperkirakan akan meningkat. Pemerintah perlu mengatur model bisnis yang tepat bagi penyedia layanan telekomunikasi dan jaringan sehingga kompetisi bisa berlangsung sehat dan penyedia layanan mampu memberikan pelayanan optimal. (Kompas)

## 6. Tarif Bea Masuk Produk Ikan ke AS Dibebaskan

Produk ekspor perikanan asal Indonesia memperoleh pengurangan hingga pembebasan tarif bea masuk ke pasar Amerika Serikat. Sebanyak 34 kelompok produk perikanan mendapatkan pengurangan tarif bea masuk dan berlaku mulai 29 Juli 2015 hingga 31 Desember 2017. (Kompas)

## Market

---

### 1. Saham Negara Berkembang Naik

Saham-saham negara berkembang meningkat di tengah optimism Bank Sentral AS yang menegaskan janjinya menjaga suku bunga Fed Rate tetap rendah pada tahun ini. Perekonomian AS dinilai masih memungkinkan untuk menjamin suku bunga acuan di level rendah. Kinerja perusahaan di Eropa pada kuartal II/2015 lebih tinggi dari ekspektasi. (Bisnis Indonesia)

### 2. Pasokan Menyusut, Harga Tembaga Mulai Menguat

Harga tembaga kembali menguat setelah produksi pada tahun ini berpotensi turun. Gangguan listrik di Zambia dan harga yang rendah membuat produksi beberapa produsen tembaga menyusut. (Bisnis Indonesia)

### 3. 19 emiten Konsisten Huni LQ45

Sebanyak 19 emiten (AALI, AGRO, ASII, BBKA, BBNI, BBRI, GGRM, INDF, INTG, ITMG, JSMR, KLBF, LPKR, LSIP, PGAS, PTBA, SMGR, TLKM, UNVR) tercatat konsisten menjadi penghuni indeks saham likuid LQ45 dalam lima tahun terakhir karena mampu mempertahankan kinerjanya meski terjadi gejolak pasar. (Bisnis Indonesia)

### 4. Tekanan Pasar Mereda

Tekanan pasar domestik dari eksternal seperti kejatuhan bursa China dan spekulasi kenaikan bunga Fed diperkirakan mereda yang tercermin dari IHSG yang mengalami rebound 0,14% pada perdagangan kemarin. Kini investor fokus mencermati isu internal yakni laporan data ekonomi nasional maupun kinerja emiten. (Investor Daily)

## Korporasi

---

### 1. Astratel Akuisisi 25% Saham BUMD Jateng, Astra Masuk Bisnis Tol Semarang - Solo

Grup Astra masuk ke bisnis infrastruktur jalan tol Semarang – Solo melalui anak usahanya Astratel mengakuisisi 25% saham Trans Marga Jateng senilai Rp900 miliar. (Bisnis Indonesia)

### 2. Laba Bersih BCA Tumbuh 8,8%

BCA mencatat laba bersih per Juni 2015 naik 8,8% menjadi Rp8,5 triliun karena ditopang oleh pendapatan operasional sebesar 14,2% menjadi Rp22,6 triliun. Pendapatan bunga naik 11,4% menjadi Rp17,2 triliun seiring kredit tumbuh 8% menjadi Rp347,1 triliun. (Bisnis Indonesia/Kompas)

### 3. Wika Siap Operasikan Pabrik Baru

Wijaya Karya Tbk melalui Wika Beton segera mengoperasikan pabrik beton pracetak dengan kapasitas produksi 100 ribu ton per tahun di Lampung Selatan pada kuartal III/2015. Tahun ini ditargetkan produksi 50 ribu ton per tahun. (Bisnis Indonesia)

### 4. Garuda Perbesar Pasar Lewat Media Sosial

Garuda Indonesia akan memperbesar pasar melalui sosial media. Pada era digital, upaya pemasaran yang paling tepat adalah melalui pemasaran digital, seperti media sosial. Garuda berhasil membukukan laba bersih US\$29,3 juta atau Rp393,9 miliar, naik 114,5% ketimbang periode yang sama tahun lalu yang rugi US\$203,3 juta dollar AS atau Rp273,3 miliar. Perseroan mengklaim efisiensi senilai Rp1 triliun sejak 2015. (Kompas/Investor Daily/Bisnis Indonesia)

### 5. BRI Bidik Bisnis Internasional

BRI memperkuat bisnis berbasis transaksi internasional dengan membuka cabang di Singapura. Langkah ini menjadi persiapan memasuki pasar ASEAN saat integrasi perbankan ASEAN diberlakukan pada 2020. (Kompas/Bisnis Indonesia/Investor Daily)

### 6. Laba Bank Permata Tumbuh 5%

Bank Permata Tbk mencatat laba bersih Rp837 miliar per Juni 2015, tumbuh 5% dari tahun lalu seiring kenaikan pendapatan usaha 21% menjadi Rp4,23 triliun yang ditopang pendapatan bunga bersih tumbuh dari Rp2,69 triliun menjadi Rp3,13 triliun per Juni 2015.. (Investor Daily/Bisnis Indonesia)

### 7. PP Properti Perkuat Ekspansi Hotel

Pp Properti Tbk akan memperkuat ekspansi hotel dalam lima tahun ke depan dengan cara mengembangkan proyek baru hingga akuisisi pengelola hotel. Perseroan kaji pendanaan eksternal seperti obligasi dan MTN untuk akuisisi lahan. (Investor Daily)

### 8. Dwi Kemasindo Cari Pinjaman Sindikasi Rp1,45 Triliun

Dwi Jaya Kemasindo Tbk menajajaki pinjaman sindikasi perbankan senilai Rp1,45 triliun pada kuartal III/2015 untuk membiayai refinancing utang perseroan Rp652,5 miliar dan untuk modal kerja Rp375 miliar dan sisanya Rp435 miliar untuk belanja modal. (Investor Daily)